

PENGARUH PEMBERIAN JENIS TAYANGAN FILM KARTUN (VISUAL DAN AUDIO) DENGAN JENIS KELAMIN TERHADAP MOOD POSITIF

Levina Indrawan¹, Gazelle Tirzah Kusuma², Stella Maris³, Juliana Setiadi Lukas⁴, Inne Febriani⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Psikologi, Universitas Surabaya

e-mail: gazelletirzah09@gmail.com

Abstrak: *Mood* positif adalah perasaan individu, seperti senang, dan bahagia. Tayangan visual adalah tayangan yang berupa garis, bentuk, warna, dan hanya menggunakan indra penglihatan. Tayangan audio adalah tayangan yang hanya menggunakan indera pendengaran dan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik secara verbal maupun non verbal. Jenis kelamin adalah pembagian laki-laki dan perempuan dilihat dari aspek biologis dan nonbiologis (sosial, budaya, psikologis). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manakah yang paling berpengaruh antara tayangan visual dengan tayangan audio terhadap *mood* positif, bagaimana pengaruh jenis kelamin terhadap *mood* positif, ada atau tidaknya interaksi antara jenis tayangan (visual atau audio) dengan jenis kelamin terhadap *mood* positif. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode True Experiment, yaitu Factorial Design 2x2, desain faktorial 2 (Tayangan: visual & audio) x 2 (Jenis kelamin: laki-laki vs perempuan) dan dalam mengacak menggunakan teknik randomized assignment. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah alat ukur Positive and Negative Affect Schedule (PANAS; Watson, 1988) untuk *pre-test* dan *post-test*. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 19 mahasiswa di Surabaya yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok A (visual) dan B (audio) untuk diberikan tayangan kartun Mr. Bean dan We Bare Bears. Analisis data menggunakan analisis ANOVA dengan software SPSS. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh sig = 0,227; $p > 0,05$, sig = 0,895; $p > 0,05$, sig = 0,504 ; $p > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jenis tayangan tidak memiliki pengaruh terhadap *mood* positif, jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap *mood* positif, dan tidak ada interaksi antara jenis kelamin dengan jenis tayangan terhadap *mood* positif.

Kata Kunci: Tayangan Visual, Audio, Jenis Kelamin, *Mood* Positif

Abstract: Positive moods are individual feelings, such as happy, and happy. Visual impressions are impressions in the form of lines, shapes, colors, and only use the sense of sight. Audio shows are impressions that only use the sense of hearing and are delivered in the form of auditive symbols, both verbally and non-verbally. Gender is the division of men and women in terms of biological and non-biological (social, cultural, psychological) aspects. This study aims to determine the most influential between visual and audio shows on positive mood, how gender influences positive mood, whether or not there is an interaction between types of impressions (visual or audio) and gender on positive mood. This research is experimental research. The method used in this study is the True Experiment method, namely Factorial Design 2x2, Factorial design 2 (impressions: visual & audio) x 2 (gender: male vs. female) and randomized assignment using randomized assignment technique. The data collection method used is the Positive and Negative Affect Schedule (PANAS; Watson, 1988) measuring instrument for pre-test and post-test. The number of samples taken in this study were 19 students in Surabaya who were divided into 2 groups, namely group A (visual) and group B (audio) to be given Mr. cartoon. Bean and We Bare Bears. Data analysis used ANOVA analysis with SPSS software. results Based on data analysis obtained sig = 0.227; $p > 0.05$, sig = 0.895; $p > 0.05$, sig = 0.504 ; $p > 0.05$. Thus it can be said that the type of impression has no effect on positive mood, gender has no effect on positive mood, and there is no interaction between gender and type of impression on positive mood.

Keywords: Visual, Audio, Gender, Positive Mood

PENDAHULUAN

Mood positif adalah perasaan individu, seperti senang, dan bahagia. Tayangan visual adalah tayangan yang berupa garis, bentuk, warna, dan hanya menggunakan indra penglihatan. Tayangan audio adalah tayangan yang hanya menggunakan indera pendengaran dan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik secara verbal maupun non verbal. Jenis kelamin adalah pembagian laki-laki dan perempuan dilihat dari aspek biologis dan nonbiologis (sosial, budaya, psikologis).

KAJIAN TEORI

Mood Positif

Watson dan Tellegen (Lane & Terry, 2000) mengatakan bahwa *mood* positif termasuk semangat (yang ditandai perasaan akan energi, hairah, dan kewaspadaan) dan bahagia (yang ditandai dengan perasaan puas dan gairah yang rendah). Ekkekakis (2012) menyebutkan *mood* positif sebagai tingkatan antusias dan kegembiraan individu. Mayer dan Gaschke (Malentika, Itryah, & Mawardah, 2017) menyatakan bahwa *mood* positif sebagai perasaan individu yang berada dalam keadaan senang, penuh cinta, tenang, dan bersemangat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *mood* positif adalah perasaan individu yang berada dalam keadaan senang, bahagia, penuh cinta, tenang, bersemangat, dan aktif.

Faktor yang dapat mempengaruhi *mood* positif menurut Devine, Brief, Horton, & LoCastro (2010), yaitu komponen STORC yang terdiri dari:

- a. *Situation*, yaitu situasi yang mengarah pada orang, tempat, kondisi, dan hal-hal yang mengelilingi individu dalam keadaan maupun waktu tertentu yang dapat menimbulkan afek tertentu dalam suasana hati (*mood*).
- b. *Thought Pattern (Cognitive Component)*, yaitu interpretasi individu sebagai pemahaman terhadap situasi yang mengelilinginya akan mempengaruhi afek yang muncul. Pemikiran atau interpretasi yang berbeda akan memunculkan afek yang berbeda pula.
- c. *Organ Experience (Physical or Bodily Component)*, yaitu segala sesuatu yang terjadi di dalam tubuh individu akan mempengaruhi afek yang dirasakan, dimana munculnya afek dikarenakan respons langsung terhadap sensasi internal tubuh.
- d. *Response Patterns (Behavioral Component)*, yaitu cara individu dalam merespon situasi, pola pikir, dan rangsangan tubuh.
- e. *Consequences (Environmental Reactions)*, yaitu situasi atau lingkungan sosial yang akan memberi reaksi terhadap respon maupun perilaku, yang nantinya akan mempengaruhi afek individu.

Tayangan Visual

Wati Ega Rima (Khoirunnisa, et al., 2019) menyatakan bahwa tayangan visual merupakan tayangan yang memiliki unsur utama berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. Rusman (Khoirunnisa, et al., 2019) menyebutkan bahwa tayangan visual adalah tayangan yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Leshin (Khoirunnisa, et al., 2019) menjelaskan bahwa tayangan berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting yakni dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Kesimpulannya yaitu, tayangan visual merupakan tayangan yang memiliki unsur utama yang berupa garis, bentuk, warna, tekstur dalam penyajian dan hanya menggunakan indra penglihatan.

Tayangan Audio

Dina Indriani (Khoirunnisa, et al., 2019) menjelaskan bahwa tayangan audio adalah tayangan yang penyampaian pesannya ditangkap dengan indera pendengaran, karena hanya mengeluarkan suara tanpa ada gambar atau pesan konkret lainnya. Sadiman (Khoirunnisa, et al., 2019) mengatakan bahwa tayangan audio merupakan tayangan untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (Sari, 2017) menyatakan bahwa tayangan audio mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piring suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak, sehingga terjadi proses belajar. Kesimpulannya, tayangan audio adalah tayangan yang penyampaian pesannya ditangkap melalui indera

pendengaran, dan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik secara verbal maupun non verbal.

Jenis Kelamin

Hungu (Suhardin, 2015) mendefinisi jenis kelamin sebagai perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang itu dilahirkan. Siti Mutmainah (Mulyani, 2015) menjelaskan bahwa jenis kelamin merupakan suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut nonbiologis, yaitu dari aspek sosial, budaya, maupun psikologis. Menurut Faqih (Sanjaya, 2020), pengertian jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang terdapat pada jenis kelamin tertentu. Kesimpulannya, jenis kelamin adalah pensifatan atau pembagian laki-laki dan perempuan dilihat dari aspek biologis dan nonbiologis (sosial, budaya, psikologis).

Pengaruh Tayangan visual, Tayangan audio dan Jenis kelamin terhadap Mood Positif

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa, Puspita, Dianingtyas, dan Janah (2019) memiliki hasil bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara pemberian tayangan (visual dan audio) terhadap *mood*, tidak terdapat pengaruh signifikan jenis kelamin terhadap *mood*, tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengaruh pemberian tayangan (audio dan visual) dan jenis kelamin.

Hasil penelitian Campillo, dkk (2018) menurut Lutz et al MacLean menyatakan orang-orang yang mengikuti eksperimen akan terjaga lebih lama kepada dua media audio dan visual. Namun, mengikuti intervensi tersebut, emosi negatif lebih menurun pada subjek dengan perlakuan audio daripada subjek dengan perlakuan visual. Hasil tersebut juga memperlihatkan bahwa tingkat konsentrasi secara penuh dan fokus yang disampaikan dalam bentuk lisan lebih efektif dilakukan melalui audio daripada visual treatment.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *True Experiment*, yaitu *Factorial Design 2x2*, desain faktorial 2 (Tayangan: visual & audio) x 2 (Jenis kelamin: laki-laki vs perempuan). Rancangan penelitian ini terdiri dari 2 kelompok eksperimen, yang menggunakan *randomized assignment* untuk mengacak partisipan agar terbagi rata ke dalam masing-masing kelompok. Kedua kelompok sama-sama mendapatkan *pre-test* dan *post-test* sebelum eksperimen dilakukan untuk mengukur *mood* positif. *Pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan menggunakan alat ukur *Positive and Negative Affect Schedule* (PANAS; Watson, 1988) yang menggunakan dimensi positif saja untuk mengukur *mood* positif.

2x2 Design	Jenis Tayangan Film Kartun	
	Visual (KE 1)	Audio (KE 2)

Jenis Kelamin	Laki-laki	Mood Positif	Mood Positif
	Perempuan	Mood Positif	Mood Positif

Keterangan:

1. Kelompok Eksperimen pertama, laki-laki dan perempuan mendapatkan tayangan visual.
2. Kelompok Eksperimen kedua, laki-laki dan perempuan mendapatkan tayangan audio.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Deskripsi Skor Pre-Test Mood Positif

Skor Mood Positif	Kelompok Eksperimen			
	Tayangan Visual		Tayangan Audio	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
10-20	3 orang	-	-	-
21-30	-	3 orang	1 orang	1 orang
31-40	1 orang	2 orang	3 orang	3 orang
41-50	1 orang	-	-	1 orang

Tabel 2. Deskripsi Skor Post-Test Mood Positif

Skor Mood Positif	Kelompok Eksperimen			
	Tayangan Visual		Tayangan Audio	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
10-20	1 orang	3 orang	-	-

21-30	-	-	2 orang	1 orang
31-40	4 orang	2 orang	2 orang	4 orang
41-50	-	-	-	-

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	f	Sig. Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
Mood Positif	19	0,070	Normal

Berdasarkan hasil tabel diatas, uji normalitas *mood* positif pada penelitian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (sig = 0,070; $p > 0,05$).

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	f	Sig. Levene's test	Keterangan
Jenis Tayangan	19	0,460	Homogen
Jenis Kelamin	19	0,487	Homogen

Hasil tabel 4, uji homogenitas *mood* positif yang berdasarkan jenis tayangan menunjukkan bahwa data bersifat homogen (sig = 0,460; $p > 0,05$). Uji homogenitas berdasarkan jenis kelamin juga menunjukkan bahwa data bersifat homogen (sig = 0,487; $p > 0,05$).

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Sig.	F	Keterangan
Jenis Tayangan	0,227	1,590	Ha1 ditolak
Jenis Kelamin	0,895	0,018	Ha2 ditolak
Mood Positif	0,469	0,504	Ha3 ditolak

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji Anova. Pada hasil tabel 5 menunjukkan bahwa jenis tayangan tidak memiliki pengaruh terhadap *mood* positif (sig = 0,227; $p > 0,05$). Sedangkan, jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap *mood* positif (sig = 0,895; $p > 0,05$). Hasil interaksi antara jenis tayangan dengan jenis kelamin diperoleh hasil sig = 0,504 ($p > 0,05$), dimana menunjukkan bahwa tidak ada interaksi antara jenis kelamin dengan jenis tayangan terhadap *mood* positif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen yang sudah dilakukan terhadap *mood* positif melalui jenis tayangan film kartun (visual dan audio) dengan jenis kelamin (perempuan dan laki-laki). Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *mood* positif yang signifikan pada pemberian film kartun antara tayangan visual dengan audio, karena hasil sig. uji hipotesis alternatif pertama $>0,05$. Peneliti juga menemukan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara tayangan audio dengan tayangan video terhadap jenis kelamin, dan tidak ditemukan interaksi antara jenis kelamin dengan jenis tayangan terhadap *mood* positif. Oleh karena itu, semua hipotesis pada penelitian ini ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khoirunnisa, Puspita, Dianingtyas, & Janah (2019), dimana hasil hipotesis penelitian juga dinyatakan tidak ada pengaruh dan interaksi yang signifikan sehingga Ha1, Ha2, dan Ha3 tidak diterima (ditolak). Hal ini terjadi karena tidak ada pengaruh visual dan audio terhadap *mood*. Hasil penelitian ini juga didukung teori milik Devine. *et al.* (2010) yang mengemukakan komponen STORC (*Situation, Thoughts, organ/ physically/ bodily, Response, Reaction.*) yang dapat mempengaruhi *mood*. oleh karena itu *mood* tidak dapat dipengaruhi oleh audio maupun visual serta Jenis kelamin.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data ditemukan bahwa nilai sig. pada hipotesis alternatif pertama, kedua, dan ketiga $>0,05$ yang menyatakan tidak ada pengaruh antara *mood* positif yang signifikan pada pemberian film kartun antara tayangan visual dengan audio, tidak adanya pengaruh yang signifikan antara tayangan audio dengan tayangan video terhadap jenis kelamin, tidak ditemukan interaksi antara jenis kelamin dengan jenis tayangan terhadap *mood* positif. Sehingga Ha1, Ha2, dan Ha3 ditolak.

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang sudah dilakukan masih memiliki banyak sekali kekurangan, diantaranya jumlah partisipan subjek yang masih sedikit, adanya keterbatasan situasi dan kondisi, partisipan kurang aktif dalam mengisi *google form pre-test* dan *post-test* sehingga partisipan terlihat kurang serius dalam mengerjakannya. Maka dari itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah partisipan yang lebih banyak, dan melakukan penelitian secara offline agar mengurangi keterbatasan penelitian. Apabila penelitian selanjutnya tetap dilakukan secara online, maka diharapkan partisipan penelitian dapat menyalakan kamera untuk meminimalkan keterbatasan situasi, kondisi, dan keaktifan partisipan selama proses penelitian berlangsung. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mencari partisipan yang lebih banyak dibandingkan target partisipan yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Campillo, E., Ricarte, J.J., Ros, L. Nieto, M., & Latorre, J.M. (2018). Effects of the Visual and Auditory Components of a Brief Mindfulness Intervention on Mood State and on Visual and Auditory Attention and Memory Task Performance. *Current Psychology*, 37(1), 357-365.
- Devine, E.G., Brief, D.J., Horton, G.E., & LoCastro, J.S. (2010). *Module 9 : Mood Management Comprehensive Addiction Treatment*. Boston Center for Treatment Development and Training.
- Ekkekakis, P. (2012). *Affect, Mood, and Emotion*. Library of Congress Cataloging-in-Publication Data
- Khoirunnisa, F.G., Puspita, A., Dianingtyas, R.A., & Janah, N.M.A. (2019). Pengaruh

- Pemberian tayangan Visual dan Audio terhadap Mood (Afek Positif dan Negatif) pada Rentang Usia 19-23 (Replikasi Jurnal Effects of the Visual and Auditory Components of a Brief Mindfulness Intervention on Mood State and on Visual and Auditory Attention and Memory Task Performance, by E. Campillo, J. J. Ricarte, L. Ros, M. Nieto, & J. M. Latorre), *Hasil Penelitian Eksperimen*, 14-22.
- Lane, Andrew M.; Terry, Peter C. (2000). The Nature of Mood: Development of a Conceptual Model with a Focus on Depression. *Journal of Applied Sport Psychology*, 12(1), 16–33.
- Malentika, N., Itryah, & Mawarda. M. (2017). Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Suasana Hati pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, 11, (2), 97-106.
- Mulyani, S. (2015). Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan *Love of Money* sebagai Variabel Intervening. *Majalah Ilmiah Solusi*, 14(3), 332-347.
- Sanjaya, B., S. (2020). Klasifikasi Penempatan Narapidana Transgender di Lembaga Pemasyarakatan. *JUSTITIA : Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora*, 7(2), 236-243.
- Sari, Y. P. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Audio terhadap Peningkatan Motivasi Belajar pada Anak Kelompok A. *E-Journal Prodi Teknologi Pendidikan. UNY*, 6(1), 1-12.
- Suhardin, S. (2016). Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin dan Pengetahuan tentang Konsep Dasar Ekologi terhadap Kepedulian Lingkungan. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 14(1), 117-132
- Watson, D., Clark, L.A., & Tellegen, A. (1988). Development and Validation of Brief Measures of Positive and Negative Affect: The PANAS Scales. *Journal of Personality and Social Psychology*, 54(6), 1063-1070.